

# PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA

Moh. Zainal Fanani\*

## Abstract

*This research aims at getting a picture of guardian teachers' perception in MTsN, MAN, and SMAN in Kediri city toward pedagogical, professional, personal and social competences of PPL students of Tarbiyah department of STAIN Kediri in 2005. The research method used is a descriptive qualitative. The findings show that the average score for pedagogical competence is 69.13 % which is included in good criteria. The average score for professional competence is 72.36 % which is included in good criteria. The average score for personal competence is 75.97 % which is included in good criteria. Furthermore, the average score for social competence is 75.09 % which is included in good criteria. Therefore, it can be concluded that the guardian teachers' perception in MTsN, MAN, and SMAN in Kediri city toward the implementation of PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) of Tarbiyah students of STAIN Kediri is good with average score 73.14 %.*

**Keywords;** guardian teachers' perception, competence of pedagogical, professional, personal and social, PPL students

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi guru pamong di MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial mahasiswa PPL Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri tahun 2015. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian dari analisis deskriptif persentase diperoleh rata-rata untuk kompetensi pedagogik sebesar 69,13% termasuk kriteria baik. Rata-rata untuk kompetensi profesional sebesar 72,36% termasuk kriteria baik. Rata-rata untuk kompetensi kepribadian sebesar 75,97% termasuk kriteria baik. Rata-rata untuk kompetensi sosial sebesar 75,09% termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 73,14%.

**Kata kunci;** Persepsi, Guru Pamong, Kompetensi Pedagogis, Profesional, Kepribadian, Sosial, Mahasiswa PPL

## I. PENDAHULUAN

Dalam upaya menghasilkan calon pendidik yang profesional dan memiliki wawasan serta pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri mewajibkan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik

bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, seorang guru dikatakan kompeten apabila menguasai empat kompetensi dasar, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>1</sup> Seorang mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah diharuskan untuk menguasai empat kompetensi tersebut, baik dalam pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2. Karena seorang mahasiswa praktikan di sekolah sudah

\*Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 2.

dianggap sebagai seorang guru yang turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri sebagian besar melaksanakan PPL di sekolah maupun di madrasah yang berada di wilayah Kota dan Kabupaten Kediri. Selama pelaksanaan PPL, guru pamong-lah yang lebih dominan dan yang lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa praktikan, sehingga guru pamong yang lebih sesuai untuk memberi tanggapan mengenai pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan.

Data dari Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL 2 Jurusan Tarbiyah pada tahun 2015 diikuti oleh 328 Mahasiswa dari tiga prodi, dengan rincian: Program Studi Pendidikan Agama Islam 179 mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris 117 mahasiswa, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 32 mahasiswa. Dalam pelaksanaan PPL 2 tersebut mahasiswa praktikan mayoritas lulus dan rata-rata memperoleh nilai amat baik. Dari 179 mahasiswa Prodi PAI, 161 mahasiswa mendapat nilai A (amat baik) dan 18 mahasiswa mendapat nilai B (baik). Nilai dari 117 mahasiswa Prodi TBI adalah 103 mahasiswa mendapat nilai A (amat baik), 3 mahasiswa mendapat nilai B (baik), dan 1 mahasiswa mendapat nilai C (cukup). Sedangkan nilai dari 32 mahasiswa Prodi PBA adalah 30 mahasiswa mendapat nilai A (amat baik), dan 2 mahasiswa mendapat nilai B (baik).

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa pelaksanaan PPL mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri masih terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut terutama dalam hal perencanaan sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa.

Penelitian tentang persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri di sekolah dan madrasah secara komprehensif belum pernah dilakukan. Munifah (2005), yang meneliti tentang evaluasi hasil perkuliahan pada Jurusan Tarbiyah, menyimpulkan bahwa

monitoring dan evaluasi belum terlaksana secara terencana dan sifatnya hanya insidental oleh pimpinan unit masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Sholahuddin (2013) terhadap mahasiswa peserta PPL lebih spesifik fokus pada kompetensi pedagogis dan profesional mahasiswa PPL Prodi Bahasa Arab. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik rata-rata masuk dalam kategori baik, dan kompetensi profesional rata-rata baik.

Selain itu penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dwi Widiyastutik dengan judul Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL Tahun 2013, yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang yang PPL di SMK Perintis Semarang.

Penelitian-penelitian tersebut terbatas pada unit-unit kecil seperti pada prodi-prodi tertentu atau bahkan terbatas pada mata kuliah tertentu. Kegiatan PPL yang dilaksanakan pada semester akhir diasumsikan sebagai gambaran utuh hasil perkuliahan mahasiswa mulai awal sampai akhir studi. Tulisan ini menggambarkan secara keseluruhan kualitas perkuliahan mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri, serta gambaran tentang persepsi guru pamong di MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial mahasiswa PPL Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri tahun 2015.

## II. LANDASAN METODOLOGI

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /

statistik.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri di MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri, khususnya sekolahan yang dipakai PPL STAIN Kediri pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 76 orang. Dari 76 guru pamong tersebut yang mengisi dan mengembalikan angket/kuesioner 36 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua guru pamong dijadikan dijadikan unit analisis.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Variabel tersebut terdiri dari sub variabel sebagai berikut: Kompetensi Pedagogik dengan 7 indikator, Kompetensi Profesional dengan 8 indikator, Kompetensi Kepribadian dengan 12 indikator, dan Kompetensi Sosial dengan 6 indikator.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk uji instrumen datanya menggunakan uji validitas untuk mengetahui ketepatan data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.<sup>3</sup> Dan untuk mengetahui keterandalan suatu instrumen, peneliti menggunakan rumus  $\alpha$ .<sup>4</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus:<sup>5</sup>

$$\% = n/N \times 100\%$$

## B. Pengertian Kompetensi

Terdapat beberapa definisi tentang

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 8.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 28.

<sup>5</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 186.

pengertian kompetensi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>6</sup> Menurut Sagala, kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>7</sup> Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>8</sup> Kompetensi menurut Broke and Stone; *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan yang merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>9</sup>

Jika ditelaah secara mendalam, terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu empat bidang kompetensi yang pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.<sup>10</sup>

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 4.

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.

<sup>8</sup>Trianto, et.al. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 63.

<sup>9</sup>User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 14.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 40.

berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>11</sup>

### C. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Upaya pembaharuan di bidang pendidikan telah dimulai dengan mengamandemen UUD 1945 khususnya pasal 31. Selanjutnya sebagai operasionalnya disahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggantikan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1969. Secara resmi payung hukum tentang profesi guru ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permen Diknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, seorang guru yang profesional harus mampu memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila

<sup>11</sup>Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 29.

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 25.

guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, metode mengajar, dan pendekatan pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan pula dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing dan memimpin.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi beberapa indikator sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Penguasaan guru terhadap wawasan kependidikan dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengetahui wacana-wacana umum yang berhubungan dengan kependidikan.<sup>14</sup>

#### b) Pemahaman terhadap peserta didik

Tujuan guru mengenal dan memahami siswa-siswanya agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:<sup>15</sup> (a) Tingkat kecerdasan, (b) Kreativitas, (c) Kondisi fisik, (d) Perkembangan kognitif.

#### c) Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

#### d) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 75.

<sup>14</sup>User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 37.

<sup>15</sup>User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 81- 95.

salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:<sup>16</sup> (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran.

- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi, tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>17</sup> Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi: (a) Pendahuluan, (b) Kegiatan inti, (c) Penutup.

- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>18</sup> Multisumber memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat lain.

- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Kompetensi pedagogik juga menuntut seorang guru agar mampu dalam menyusun alat penilaian atau evaluasi. Oleh karena itu, teknik penyusunan alat evaluasi penting dipertimbangkan agar memperoleh hasil yang obyektif. Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru

mengajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan jenis evaluasi, yaitu: (a) Penilaian Kelas, (b) Tes kemampuan dasar, (c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, (d) *Benchmarking*, (e) Penilaian program.

- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>19</sup>

## 2. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Maksudnya, kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Berkaitan dengan hal ini, menurut Trianto, guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.<sup>20</sup>

M. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.<sup>21</sup> Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidang penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 100.

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 103.

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 107.

<sup>19</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-17.

<sup>20</sup>Trianto, et.al. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, hlm. 71.

<sup>21</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 138.

akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Semiawan, pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang *invitation learning environment*.<sup>22</sup> Melalui peranannya sebagai *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya.<sup>23</sup>

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal:<sup>24</sup>

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis maupun psikologis,
- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar,
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar,
- h) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

### 3. Kompetensi Kepribadian

Dalam UU Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri

<sup>22</sup>Conry R. Semiawan, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad 21*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 158.

<sup>23</sup>User Usman, *Menjadi Guru Professional*, hlm. 7.

<sup>24</sup>Awan Gumelar dan Tjep Dahyat, *Kompetensi Kepribadian, Sosial dan Profesional*, (Bandung: Gatra Karya Prima, 2002), hlm. 127.

dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>25</sup> Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.

Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur.<sup>26</sup> Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik guru yang dikehendaki UU Sisdiknas adalah bahwa untuk diangkat menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidik seorang guru harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Sudjana, seorang guru harus mempunyai kompetensi bidang sikap, yakni sikap menghadapi semua persoalan baik persoalan kelas maupun persoalan siswa.<sup>27</sup> Jadi kompetensi ini mengharuskan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, sikap kedewasaan, kestabilan emosi dan kearifan, menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya dan toleransi terhadap teman sesama profesinya.

Seorang guru yang berkepribadian baik harus "mampu untuk menjaga tata tertib sekolah dan kedisiplinan dalam berbagai hal, antara lain kedisiplinan dalam hal mengajar, kedisiplinan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas. Bukan hanya guru yang ikut melaksanakan kedisiplinan tetapi semua pihak yaitu siswa, pegawai atau karyawan, kepala sekolah dan tim BP".<sup>28</sup>

<sup>25</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>26</sup>Trianto, et.al. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, hlm. 66.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 18.

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,

#### 4. Kompetensi Sosial

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.<sup>29</sup> Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>30</sup> Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.<sup>31</sup> Pendapat lain dari Trianto yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>32</sup> Adapun menurut Arbi dalam Trianto, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi

dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dari perspektif kognitif komunikasi diartikan sebagai penggunaan kata-kata, huruf-huruf, lambang-lambang, atau alat lain yang sejenis, untuk mencapai kebersamaan atau saling memiliki informasi tentang sesuatu obyek atau kejadian.<sup>34</sup>

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Di dalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui beberapa indikator, yaitu; (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

#### D. PPL Mahasiswa Jurusan Tarbiyah

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik, dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah; “kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial”. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya yang

hlm. 67.

<sup>29</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>30</sup>Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2004), hlm. 63.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 239.

<sup>32</sup>Trianto, et.al. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, hlm. 67.

<sup>33</sup>Awan Gumelar dan Tjep Dahyat, *Kompetensi Kepribadian, Sosial, dan Profesional*, hlm. 127.

<sup>34</sup>Muhyadi, *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*, (Jakarta: LPTK Depdikbud, 1989), hlm. 149.

<sup>35</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 66.

terkait dengan BAB V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.<sup>36</sup>

Menurut Hamalik, PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa atau mahasiswa calon guru, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>37</sup>

Selanjutnya Wardani menyatakan bahwa; “seorang mahasiswa PPL sebagai calon guru pemula minimal harus menguasai empat kompetensi guru, yaitu penguasaan bahan ajar, penguasaan program pembelajaran, penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa”. Berdasarkan teori di atas dijabarkan bahwa yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa PPL, yaitu: (1) kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan program studi dan bahan ajar penunjang bidang studi, (2) kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran terkait dengan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran terkait dengan langkah-langkah yang perlu

diperhatikan mahasiswa dalam menggunakan media ajar seperti mengenal, membuat alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, dan (4) kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa.<sup>38</sup>

Sesuai dengan Buku Panduan Akademik Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri dijelaskan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intra-kurikuler sebagai kelanjutan dari Praktik Pengalaman Lapangan I (*Micro Teaching*) yang dilaksanakan mahasiswa secara terbimbing dalam bentuk latihan mengajar di kelas yang sesungguhnya pada Sekolah Menengah Atas maupun Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Dalam Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri dijelaskan bahwa tujuan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Agar mahasiswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang akan diperlukan bagi profesinya;
2. Membentuk sikap profesionalisme sebagai calon guru;
3. Memiliki berbagai ketrampilan dalam bidang pendidikan dan pengajaran;
4. Menanamkan kebiasaan beretika laku selayaknya seorang guru.<sup>39</sup>

### III. PEMBAHASAN

#### A. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap **kompetensi pedagogik adalah baik**. Rata-rata yang diperoleh dari guru pamong sebesar **69,13%**. Secara lebih rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

- 1) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap pemahaman wawasan kependidikan mahasiswa PPL adalah **cukup** dengan

<sup>36</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 172.

<sup>38</sup>Wardhani, *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 13.

<sup>39</sup>Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri, Tahun 2015, hlm. 8.



persentase sebesar 52,78%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong kurang yakin dengan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan tujuan siswa mempelajari materi, manfaat mempelajari materi, dan kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

- 2) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap pemahaman mahasiswa PPL terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran adalah **paham** dengan persentase sebesar 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL faham terhadap peraturan atau Undang-Undang tentang kependidikan di Indonesia, begitu juga dalam aspek pengetahuan dan penguasaan kurikulum yang sedang berlaku. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar mahasiswa sudah mampu mengaplikasikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.
- 3) Deskripsi persepsi guru pamong mengenai pemahaman mahasiswa PPL terhadap karakteristik peserta didik adalah **cukup** dengan persentase sebesar 66,67%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru pamong tidak yakin terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, menumbuhkan semangat dan minat kepada siswa, memperhatikan pendapat dan saran siswa, ikut melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan peka terhadap kesukaran yang dialami siswa.
- 4) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengembangkan kurikulum dan silabus adalah **cukup** dengan persentase 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong ragu-ragu terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kurikulum dan silabus. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan PPL mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengembangkan kurikulum dan silabus yang dijadikan

acuan di sekolah.

- 5) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam merancang pembelajaran (RPP) adalah **cukup** dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong belum yakin terhadap kemampuan mahasiswa dalam merumuskan indikator, ketepatan memilih materi, kemampuan mengorganisasikan urutan materi, ketepatan pemilihan metode dan menggunakan media pembelajaran serta kemampuan dalam mendesain langkah-langkah pembelajaran.
- 6) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap ketepatan alat evaluasi yang digunakan mahasiswa PPL adalah **baik** dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada jenis alat evaluasi yang digunakan mahasiswa sudah sesuai dengan materi yang ditanyakan, dan soal yang dibuat sudah mengacu pada materi yang diajarkan.
- 7) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap Kemampuan mahasiswa PPL dalam mengembangkan potensi siswa adalah **cukup** dengan persentase sebesar 55,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru pamong masih ragu-ragu terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan potensi siswa. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa, dan kemampuan mahasiswa dalam memberi perhatian kepada siswa, hanya menunjukkan cukup.

## B. Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap **kompetensi profesional adalah baik** dengan rata-rata persentase sebesar **72,36%**. Secara rinci dapat dilihat dari

indikator-indikator berikut:

- 1) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi mahasiswa PPL adalah **baik** dengan persentase 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin terhadap kemampuan penguasaan materi mahasiswa PPL. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa mengajar, mereka sudah mampu menguasai materi yang disampaikan.
- 2) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam membuka pelajaran adalah **mampu** dengan persentase sebesar 69,44%. Hal ini dapat dilihat ketika sebelum masuk materi pelajaran mahasiswa mengingatkan siswa pada materi sebelumnya dan tidak lupa untuk mengecek kehadiran siswa dan mengajaknya untuk berdoa dahulu sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam bertanya adalah **mampu** dengan persentase sebesar 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin terhadap kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, baik dari segi kualitas pertanyaan maupun kalimat yang digunakan.
- 4) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL untuk mengadakan variasi pembelajaran adalah **cukup** dengan persentase sebesar 66,67%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru pamong masih ragu-ragu terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan variasi baik dari segi penyampaian materi, penggunaan metode maupun dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- 5) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kejelasan dan penyajian materi yang disampaikan mahasiswa PPL adalah **mampu** dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa guru pamong yakin terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan dan menyajikan materi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar, selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mereka juga melaksanakan pembelajaran di luar kelas yang bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan kehidupan nyata.
- 6) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengelola kelas adalah **cukup** dengan persentase sebesar 47,22%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru pamong kurang yakin terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengelola kelas, terutama dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif.
- 7) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran adalah **mampu** dengan baik dengan persentase sebesar 63,89%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan umpan balik, dan mahasiswa memberikan penugasan kepada siswa serta tindak lanjut.
- 8) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap ketepatan mahasiswa PPL dalam menyesuaikan antara waktu dan materi pelajaran adalah **mampu** dengan persentase 58,33%. Hal ini menunjukkan kalau mahasiswa mampu menyesuaikan antara materi dan waktu. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar mahasiswa sudah mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

### C. Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap **kompetensi kepribadian adalah baik**. Rata-rata yang diperoleh dari guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se-Kota Kediri sebesar **75,97%**. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

- 1) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap

kemantapan mahasiswa PPL untuk menjadi guru adalah **baik** dengan persentase sebesar 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin terhadap kemantapan mahasiswa untuk menjadi guru. Kemantapan seorang guru dapat dilihat dari cara berbusana, volume suara ketika mengajar, dan posisi mengajar yang bervariasi.

- 2) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kestabilan emosi mahasiswa PPL dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa adalah **baik** dengan persentase sebesar 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan emosi dan situasi ketika menghadapi persoalan kelas dan siswa.
- 3) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kedewasaan mahasiswa PPL dalam bersikap terhadap persoalan kelas dan siswa adalah **cukup** dengan persentase sebesar 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong belum yakin atau ragu-ragu terhadap kedewasaan dan kesabaran mahasiswa dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa.
- 4) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kearifan mahasiswa PPL dalam menyelesaikan persoalan kelas atau siswa adalah **baik** dengan persentase sebesar 47,22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin akan kearifan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Misal ada dua siswa yang sedang bermasalah, mahasiswa selalu berpihak kepada yang benar dan ketika ada siswa yang belum jelas dengan materi yang disampaikan maka mahasiswa mampu memberikan penjelasan dengan dengan baik.
- 5) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kewibawaan mahasiswa PPL sebagai seorang guru adalah **baik** dengan persentase sebesar 44,44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin terhadap kewibawaan mahasiswa sebagai seorang guru. Hal ini dapat dilihat pada cara siswa menghormati mahasiswa seperti menghormati guru yang lain disamping itu mahasiswa mampu menjaga sikap etis sebagai seorang guru. Akan tetapi ada sebagian besar lagi guru pamong yang memberikan persepsi cukup dengan persentase yang sama yaitu sebesar 44,44%.
- 6) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap sikap keteladanan mahasiswa PPL bagi peserta didik adalah **baik** dengan persentase sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin dengan sikap yang ditunjukkan mahasiswa dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.
- 7) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap akhlak mulia mahasiswa PPL sebagai seorang guru adalah **baik** dengan persentase sebesar 69,44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar mempunyai akhlak yang mulia sebagai seorang guru.
- 8) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan ketatatan terhadap tata tertib yang dijalankan mahasiswa PPL adalah **baik** dengan persentase sebesar 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar disiplin dalam menjalankan tugas dan taat terhadap tata tertib yang ada di sekolah.
- 9) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap sopan santun mahasiswa PPL dalam pergaulan di sekolah adalah **baik** dengan persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar sopan dalam pergaulan di sekolah, sikap mahasiswa yang rendah diri baik dalam bergaul dengan siswa, guru, kepala sekolah maupun pegawai sekolah.
- 10) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa

PPL adalah **baik** dengan persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa PPL sebagian besar jujur serta bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat pada sikap kejujuran dan kedisiplinan mereka ketika melaksanakan tugas.

- 11) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL mengevaluasi kinerja sendiri secara obyektif adalah **baik** dengan persentase sebesar 63,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri secara obyektif. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan mahasiswa setelah mengajar selalu berkonsultasi dengan guru pamong mengenai kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, berkonsultasi dengan mahasiswa sesama PPL mengenai kinerjanya selama pelaksanaan PPL.
- 12) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan adalah **Baik** dengan persentase sebesar 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan cara membiasakan diri berkunjung ke perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan berkonsultasi dengan para guru pada waktu senggang.

#### D. Kompetensi Sosial Mahasiswa PPL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap **kompetensi sosial adalah baik**. Rata-rata yang diperoleh dari guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri sebesar **75,09%**. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

- 1) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan peserta didik

adalah **mampu** dengan baik dengan persentase sebesar 61,11%. Hal ini dapat dilihat selama pelaksanaan PPL ketika mahasiswa berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, ucapannya jelas mudah dimengerti dan mudah difahami oleh siswa.

- 2) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan sesama peserta PPL adalah **mampu** dengan persentase sebesar 77,78%. Hal ini menunjukkan bahwa terjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa PPL. Hal ini dapat dilihat kekompakan mereka, tali persaudaran antara sesama mahasiswa dapat terjaga dengan baik, dan tidak ada konflik antar sesama PPL.
- 3) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan guru pamong adalah **mampu** dengan baik dengan persentase sebesar 66,67%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong yakin bahwa mahasiswa mampu berkomunikasi secara baik dengan guru pamong. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, mekonsultasikan semua permasalahan yang dihadapi di kelas dengan guru pamong termasuk menjalin komunikasi membahas tentang materi pelajaran.
- 4) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah adalah **mampu** dengan baik dengan persentase sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu menjalin hubungan yang baik dengan selain guru pamong di sekolah. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa bertemu dengan para guru mereka menyapa terlebih dahulu dan kemudian memperkenalkan diri untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama guru.
- 5) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan staff TU adalah

**mampu** dengan persentase sebesar 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pamong percaya bahwa mahasiswa mampu berkomunikasi secara baik dengan staff TU. Hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang sudah mampu menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan staff TU dan bahkan mahasiswa juga sering membantu tugas dari staff TU.

- 6) Deskripsi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam berkomunikasi dengan pimpinan sekolah adalah **mampu** dengan persentase sebesar 61,11%. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah waka sekolah dan jajaran yang lain dibawah pimpinan kepala sekolah.

#### IV. PENUTUP

1. Persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri adalah baik dengan persentase sebesar 73,14%.
2. Persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL adalah baik dengan persentase sebesar 69.13%. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan, seperti pemahaman terhadap wawasan kependidikan, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi siswa, dan mengembangkan kurikulum dan silabus, serta kemampuan merancang pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa dan kondisi lingkungan sekolah.
3. Persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap kompetensi professional mahasiswa PPL adalah baik dengan persentase sebesar 72.36%. Namun kemampuan mahasiswa PPL dalam mendakan variasi pembelajaran dan pengelolaan kelas masih perlu ditingkatkan lagi.

4. Persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL adalah baik dengan persentase sebesar 75.97%. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan, seperti kedewasaan mahasiswa dalam bersikap terhadap persoalan kelas dan siswa, dan kewibawaan mahasiswa sebagai seorang guru.
5. Persepsi guru pamong MTsN, MAN, dan SMAN se Kota Kediri terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL adalah baik, dengan persentase sebesar 75.09%, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan mahasiswa PPL adalah baik, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, dengan teman sesama praktikan, dengan para guru, dengan staf, maupun dengan pimpinan atau kepala sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Anwar, Qomari dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Tarbiyah, Tahun 2015.
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.

- Gumelar, Awan dan Tjep Dahyat. *Kompetensi Kepribadian, Sosial, dan Profesional*. Bandung: Gatra Karya Prima, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhyadi. *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*, Jakarta: LPTK Depdikbud, 1989.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pedoman Pengalaman Praktik Lapangan Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri*, Tahun 2015, 10-11.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Semiawan, Conry R. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad 21*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Trianto dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fermana, 2006.
- Usman, User. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Wardhani. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Wijaya, Cece dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.